

SARI

Pamukti, Sigit. 2007. *Kemampuan Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) dengan Mata Pelajaran Sains dan Pengetahuan Sosial di SD Negeri se-Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang Tahun 2006/2007.* Sarjana Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang. Drs. H. Sunarko, M.Pd. dan Dra. Pudji Hardati, M.Si. 113 hal.

Kata Kunci: PKLH, Penduduk, Lingkungan Hidup

Pengenalan program PKLH telah diimplementasikan sejak kurikulum 1984, namun kenyataan sehari-hari menunjukkan hampir semua lulusan sekolah belum menampilkan kinerja "ramah lingkungan". Buktinya masih banyak peserta didik yang membuang sampah di jalanan, merokok di kendaraan umum, berludah dan membuang hajat tidak pada tempatnya. Dengan demikian dapat dikatakan program PKLH di sekolah belum optimal, untuk itu perlu dilakukan perhatian yang lebih baik lagi pada program PKLH jalur sekolah.

Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik jika pengetahuan lingkungan guru-guru sekolah dasar memadai. Padahal para guru juga masih kurang memiliki wawasan tentang kependudukan dan lingkungan hidup, akibatnya pengintegrasian pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam materi pelajaran masih belum optimal.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kemampuan guru SD Negeri Se-Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang dalam mengintegrasikan PKLH dengan Mata Pelajaran Sains dan Pengetahuan Sosial? Penelitian ini bertujuan: ingin mengetahui kemampuan guru SD Negeri Se-Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang dalam mengintegrasikan PKLH dengan Mata Pelajaran Sains dan Pengetahuan Sosial.

Populasi penelitian ini adalah guru SD Negeri pada jajaran Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang yang berjumlah 75 orang. Pengambilan sampel yang berjumlah 30 responden dilakukan dengan *area proportional random sampling*. Ada 2 (dua) variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) pengetahuan guru terhadap ruang lingkup materi PKLH, dan (2) kemampuan guru dalam merencanakan pengintegrasian PKLH. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru dalam merencanakan pengorganisasian bahan pengintegrasian PKLH termasuk dalam kategori kurang baik dapat dilihat dengan persentase skor hasil penelitian sebesar 60,62%; (2) guru dalam merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada pengintegrasian PKLH termasuk dalam kategori baik dapat dilihat dengan persentase skor hasil penelitian sebesar 74,17%; (3) guru dalam merencanakan pengelolaan kelas pada pengintegrasian PKLH termasuk dalam kategori baik dapat dilihat dengan persentase skor hasil penelitian sebesar 80,83%; (4) guru dalam merencanakan penggunaan media dan sumber belajar pada pengintegrasian PKLH termasuk dalam kategori baik dapat dilihat dengan persentase skor hasil penelitian sebesar 75,66%; (5) guru dalam merencanakan penilaian hasil belajar siswa pada pengintegrasian PKLH termasuk dalam kategori baik dapat dilihat dengan persentase skor hasil penelitian sebesar 76,25%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan guru SD Negeri Se-Kecamatan Semarang Selatan dalam Mengintegrasikan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) dengan Mata Pelajaran Sains dan Pengetahuan Sosial berada pada kategori baik. Hal tersebut juga didukung oleh Pengetahuan Guru terhadap Ruang Lingkup Materi PKLH yang berada pada kategori baik.

Saran yang diberikan peneliti adalah (1) perlu diadakannya penataran dan sosialisasi program PKLH kepada para guru SD Negeri Se-Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang khususnya dalam pengorganisasian bahan Pengintegrasian PKLH, (2) para guru hendaknya lebih giat dalam mempelajari ruang lingkup materi PKLH secara menyeluruh pada proses pengintegrasian PKLH dalam pembelajaran.